BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Dari hasil angket yang telah diperoleh, kecencerungan responden berdasarkan respon dari angket yang telah diberikan adalah tingkat toleransi beragama pelajar SMA di Kota Bandung tergolong tinggi dengan skor toleransi 17069 dari 27 kuesioner yang diberikan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi data dapat dikemukakan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat toleransi pelajar di SMA yang berafiliasi pada lembaga Islam dan pelajar di SMA yang berafiliasi pada lembaga Kristen.
3. Berdasarkan angket yang telah diberikan, pelajar di SMA Islam memiliki kecenderungan 24% responden sangat toleran atau memiliki rasa toleransi yang tinggi, 55% responden cenderung toleran. Sedangkan, 16% responden cenderung tidak toleran (Intoleran) serta 5% responden lain cenderung sangat tidak toleran. Sedangkan pelajar di SMA Kristen, 52% responden cenderung memiliki rasa toleransi sangat tinggi, 41% responden cenderung toleran. Sedangan, 5% responden cenderung intoleran dan 2% sisanya cenderung sangat intoleran.
4. Perbandingan kategorisasi tingkat toleransi pelajar SMA Islam dan pelajar SMA Kristen, memiliki kecenderungan tingkat toleransi pelajar di SMA Islam cenderung tinggi dengan skor toleransi rata-rata dari seluruh responden adalah 80. Sementara itu, kecenderungan tingkat toleransi pelajar di SMA Kristen cenderung sangat tinggi dengan skor toleransi rata-rata adalah 93. Jadi, dilihat dari hasil, tingkat toleransi beragagama pelajar SMA Kristen cenderung lebih tinggi ketimbang pelajar di SMA Islam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti merekomendasikan kepada pihak terkait antara lain sebagai berikut:

Ogie Sagara Rahman, 2017
STUDI KOMPARATIF TINGKAT TOLERANSI BERAGAMA PELAJAR SMA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi institusi pendidikan, tentu saja ini menjadi gambaran yang sangat jelas mengenai kondisi tingkat toleransi. Temuan-temuan yang dirasa menjadi penyebab timbulnya intoleransi di kalangan pelajar sebaiknya ditindaklanjuti, sementara temuan yang baik sepantasnya dipertahankan, bahkan disebarluaskan, hingga menjadi model bagi institusi pendidikan lain.

2. Bagi pendidik agama, hal ini bisa menjadi gambaran dimana titik penekanan pengajaran yang lebih tepat, untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih toleran.

3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan adanya penellitian model pendidikan toleransi dari sekolah yang sudah menjadi sampel penelitian, dan tentu saja yang menjadaptkan hasil yang baik. Supaya satu sama lain bisa belajar dan saling berbenah.